

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang sangat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelayanan teknis dinas kabupaten atau kota yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011).

Sesuai dengan Permenkes No 75 tahun 2014, puskesmas memiliki peran sebagai gerbang pertama yang diharapkan bisa memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara komprehensif, tidak hanya melakukan pelayanan kepada perseorangan tetapi juga kepada masyarakat yang lebih luas. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) menjadi tugas utama puskesmas yang berfokus kepada upaya pencegahan dan promosi kesehatan masyarakat. UKM juga mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

Menurut undang-undang, obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.

Kuman adalah organisme kecil seperti virus, bakteri, jamur, protozoa mikroskopik jahat yang dapat menyebabkan suatu penyakit atau gangguan kesehatan. Kuman bisa menyebabkan gangguan penyakit atau gangguan kesehatan ringan maupun berat pada tubuh organisme inangnya seperti manusia, hewan dan sebagainya.

Munculnya kuman patogen yang kebal terhadap satu (*anti microbacterial resistance*) atau beberapa jenis antibiotika tersebut (*multiple drug resistance*) sangat menyulitkan proses

pengobatan antibiotika lini pertama yang sudah tidak bermanfaat harus diganti dengan obat-obatan lini kedua atau bahkan lini ketiga (Wijayanti dkk, 2014).

Menurut Tjay dan Rahardja (2007) mengatakan bahwa antibiotik adalah zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki manfaat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksistasnya bagi manusia relatif kecil.

Pemakaian obat antibiotik di BLUD Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran yang cukup tinggi yaitu 15159 tablet digunakan selama tahun 2021. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang analisis penggunaan obat antibiotik oral pada pasien rawat jalan tahun 2021 di BLUD Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis penggunaan obat antibiotika di BLUD Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui analisis penggunaan obat antibiotika di BLUD Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Untuk peneliti

Memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai analisis penggunaan obat antibiotika di Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

### 2. Untuk Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan bukti ilmiah mengenai analisis penggunaan obat antibiotika di Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

